

PENGARUH SELF DETERMINATION DAN PRESTASI AKADEMIK TERHADAP KEMATANGAN KARIER SISWA MA NU NURUL HUDA

Hanina Yaumil Fitri¹, Sinta Saraswati²

Program Studi Bimbingan dan Konseling,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang
E-mail: Sasantirahayu30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *self determination* dan prestasi akademik terhadap kematangan karier siswa di MA NU Nurul Huda Kota Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh antara *self determination* dan prestasi akademik terhadap kematangan karier siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang dengan sampel sebanyak 169 siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis *ex-post facto*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang memiliki tingkat *self determination* sedang ($M = 73,13$), tingkat prestasi akademik tinggi ($M = 80,85$), dan tingkat kematangan karier sedang ($M = 144,75$). Hasil analisis regresi berganda untuk pengaruh *self determination* terhadap kematangan karier didapatkan hasil signifikan ($\beta = 1,367$; $t = 10,660$; $\text{Sig.} = 0,000$), pengaruh prestasi akademik terhadap kematangan karier tidak signifikan ($\beta = -0,389$; $t = -0,837$; $\text{Sig.} = 0,404$), dan pengaruh *self determination* dan prestasi akademik secara simultan terhadap kematangan karier signifikan ($R = 0,638$; $R^2 = 0,407$; $F = 57,020$; $\text{Sig.} = 0,000$). Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan guru BK dapat memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling baik secara individu atau kelompok untuk meningkatkan kematangan karier dan *self determination* siswa dan untuk mempertahankan tingkat prestasi akademik siswa.

Kata kunci: self determination, prestasi akademik, kematangan karier

Abstract

This study discusses the effect of self-determination and academic achievement on student career maturity at MA NU Nurul Huda Semarang City. The purpose of this study was to determine whether there is an effect of self-determination and academic achievement on the career maturity of students of MA NU Nurul Huda Semarang City with a sample of 169 students. This research uses quantitative research methods with the type of ex-post facto. The results of the descriptive analysis show that the students of MA NU Nurul Huda Semarang City have a moderate level of self-determination ($M = 73.13$), a high level of academic achievement ($M = 80.85$), and a medium career maturity level ($M = 144.75$). The results of multiple regression analysis for the effect of self-determination on career maturity obtained significant results ($\beta = 1.367$; $t = 10.660$; $\text{Sig.} = 0.000$), the effect of academic achievement on career maturity was not significant ($\beta = -0.389$; $t = -0.837$; $\text{Sig.} = 0.404$), and the effect of self determination and academic achievement simultaneously on significant career maturity ($R = 0.638$; $R^2 = 0.407$; $F = 57.020$; $\text{Sig.} = 0.000$). Based on the research results, it is hoped that the guidance and counseling teachers can provide guidance and counseling services either individually or in groups to improve student career maturity and self-determination and to maintain the level of student academic achievement.

Keywords: self determination, academic achievement, career maturity

Info Artikel

Diterima Maret 2021, disetujui April 2021, diterbitkan Juni 2021



PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana individu berada pada masa sekolah menengah yang dituntut untuk mampu mengaktualisasikan potensi dirinya untuk mencapai perkembangan secara optimal. Pada masa remaja, individu diharapkan mulai mempersiapkan diri dalam menghadapi masa depannya seperti pemilihan pendidikan lanjut ataupun dalam menghadapi dunia pekerjaan. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran atau mempersiapkan karier dapat menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan oleh remaja dalam mempersiapkan karier. Akan tetapi banyak pula permasalahan yang muncul pada masa remaja, misalnya saja masalah terkait kesiapan karier.

Permasalahan karier yang terjadi pada masa remaja yang dalam hal ini adalah dialami oleh siswa yaitu seperti kebingungan dalam pemilihan jurusan pada pendidikan lanjut yang juga mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan. Permasalahan tersebut sebenarnya bermula dari kurangnya pemahaman siswa terhadap potensi yang ada dalam dirinya atau bahkan ketidaktahuan siswa dengan bakat apa yang sebenarnya mereka miliki. Dapat dipahami dengan melihat beberapa jurusan di perguruan tinggi yang diambil oleh siswa tidak sesuai dengan jurusan mereka di sekolah. Ada siswa yang benar-benar tidak tahu jurusan apa yang mereka pilih, ada yang mempunyai pilihan tetapi ragu apakah itu adalah pilihan yang terbaik, serta ada pula siswa yang benar-benar mantap dengan pilihannya karena jurusan tersebut sesuai dengan bakat dan minatnya. Dalam pemilihan jurusan siswa cenderung mengikuti pilihan orang tua, teman, dengan dasar popularitas pekerjaan atau identifikasi dengan orang tua. Karena masalah pemilihan karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja dan dapat mempengaruhi keseluruhan masa depan seseorang, maka apabila remaja berhasil menyelesaikan tugas perkembangannya dapat membuatnya bahagia. Sebaliknya apabila seseorang gagal, hal ini dapat membuat tidak bahagia, timbul penolakan dari masyarakat, dan kesulitan dengan tugas perkembangan selanjutnya (Harvinghurst dalam Dami, 2018). Permasalahan tersebut sangat penting untuk diperhatikan karena dialami oleh banyak siswa dalam menentukan arah kariernya dan dalam menentukan pilihan karier bukanlah pilihan yang mudah untuk dilakukan sehingga dibutuhkan suatu pertimbangan yang matang.

Persaingan yang semakin ketat dan sempitnya lapangan pekerjaan, menyebabkan siswa SMA perlu mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi dunia kerja agar mampu menjadi pribadi yang cakap dan mampu bersaing. Oleh karena itu penting bagi siswa untuk mencapai kematangan karir yang tinggi agar siswa mampu menghasilkan keputusan karir yang baik. Kematangan karier seorang remaja merupakan aspek yang harus dimiliki untuk menunjang karier di masa depannya. Kematangan karier ini tidak hanya sekadar mampu memilih pekerjaan, namun mengarah pada pengenalan karier secara menyeluruh. Kematangan karier diawali dengan pengenalan individu terhadap potensi yang dimiliki, memahami lapangan kerja yang sebenarnya, merencanakan hingga menentukan pilihan karier yang tepat. Levinson et al (2001: 475) berpendapat bahwa kematangan karir adalah aspek penting dalam pemenuhan kebutuhan mengenai pengetahuan dan keterampilan untuk membantu individu dalam membuat keputusan karir yang cerdas dan realistis. Kematangan karier remaja dapat optimal jika ia mampu memaksimalkan bakat dan minat yang ada pada dirinya, mampu mencari informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan karier, serta mampu memahami kondisi lingkungannya.



Super dalam Lestari (2017: 23) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karier, yaitu: (1) Faktor bio-sosial, seperti usia dan kecerdasan, (2) Faktor lingkungan, seperti dukungan sosial, (3) Faktor kepribadian, seperti konsep diri dan tujuan hidup, (4) Faktor vokasional, seperti minat karier, dan (5) Faktor prestasi individu. Marita dan Umi (2017: 44) mengatakan bahwa remaja dikatakan matang secara karir jika remaja mampu memahami kemampuan serta arah karir yang harus mereka pilih. Dalam Lestari (2017: 22), Westbrook menjelaskan bahwa kematangan karir tersusun dari berbagai dimensi perilaku, baik dalam aspek afektif maupun kognitif. Selanjutnya kemampuan individu dalam memecahkan masalah, perencanaan, kepemilikan informasi pekerjaan, pemahaman diri, dan kemampuan menetapkan tujuan merupakan ranah kognitif individu dalam kematangan karir.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2020 dengan 10 siswa di MA NU Nurul Huda Kota Semarang, menunjukkan 8 dari siswa tersebut masih kebingungan dan belum mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan jurusan pada pendidikan lanjut. Dalam menentukan jurusan ada siswa yang mengikuti teman-temannya, memilih jurusan yang favorit, dan ada pula yang tidak mempertimbangkan sesuai atau tidaknya dengan kemampuan yang mereka miliki. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK di MA NU Nurul Huda yang hasilnya adalah kematangan karier siswa di MA NU Nurul Huda berada pada kategori rendah karena masih banyak siswa yang kebingungan akan kemana dan bagaimana ketika lulus dari sekolah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesadaran siswa dalam memahami kemampuan yang ada dalam dirinya yang mengakibatkan ketidak sesuaian antara apa yang dilakukan dengan apa yang dituju, artinya dalam menentukan pilihan kurang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki seperti potensi akademik, bakat, minat, dan kondisi lain yang mendukungnya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya siswa yang berprestasi di sekolah mendatangi guru BK dan mengatakan bahwa ia kebingungan akan bagaimana ia setelah lulus dari sekolah. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa siswa di MA NU Nurul Huda memiliki kematangan karier yang rendah, hal ini ditunjukkan dari tidak terpenuhinya indikator kematangan karier yaitu pada kurang mampunya siswa dalam perencanaan, pemahaman diri dan kurang cakupannya siswa dalam menentukan tujuan yang pada akhirnya menimbulkan kebingungan dalam menentukan arah kariernya, baik dalam pemilihan jurusan pada pendidikan lanjut maupun dalam menghadapi dunia pekerjaan.

Dalam menentukan pekerjaan yang akan ditekuni nantinya tentu saja harus dipilih berdasarkan minat serta kemampuan yang dimiliki. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kematangan karier di MA NU Nurul Huda adalah faktor kepribadian, *self determination* atau determinasi diri adalah kemampuan individu dalam menentukan atau menetapkan identitas dirinya untuk mencapai tujuan yang didasarkan pada pengetahuan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri (Field, Hoffman & Posch: 1997). Selain *self determination*, prestasi akademik juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karier. Prestasi akademik menjadi titik kritis atau tanggung jawab bagi siswa untuk penunjang karier di masa dewasa. Menurut Santrock (2007: 147) titik kritis bagi seorang remaja yang juga seorang siswa adalah dalam hal prestasi, tekanan sosial, dan akademis. Hal ini menjadi tanggung jawab besar bagi siswa karena mereka dipaksa untuk memegang berbagai peran sekaligus. Di masa remaja, prestasi menjadi persoalan yang cukup serius karena tidak sedikit dari remaja yang memandang keberhasilan dan kegagalan di masa depan melalui prestasinya.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai fenomena tersebut. Peneliti ingin mengkaji mengenai pengaruh self



determination dan prestasi akademik terhadap kematangan karier siswa. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat keilmuan bimbingan dan konseling dan keilmuan lain yang terkait, serta memberikan dampak positif bagi peserta didik, khususnya dalam kemampuan peningkatan kematangan karier.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* yang bersifat korelasional. Penggunaan jenis penelitian tersebut karena variabel-variabel independen telah terjadi atau telah berlangsung saat peneliti memulai dengan pengamatan variabel dependen serta peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Hal itu sesuai dengan penjelasan Sappaile (2010: 2) bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti.

Sedangkan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain non eksperimental, yaitu penelitian yang observasinya dilakukan terhadap sejumlah ciri (variabel) subjek penelitian menurut keadaan apa adanya, tanpa ada manipulasi (intervensi) peneliti. Desain penelitian non eksperimental dipilih dengan alasan karena sudah terdapat beberapa data yang dibutuhkan oleh peneliti dan sisanya peneliti melakukan pengumpulan data tambahan di lapangan dan menganalisisnya. Sehingga dalam penelitian kuantitatif non eksperimental ini mengungkap suatu fenomena yang dilakukan oleh alat pengumpul data yang ditujukan responden, disajikan dengan data angka dan diolah menggunakan statistik untuk mengetahui profil kematangan karir siswa dilihat dari *self determination* dan prestasi akademik siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologis dan studi dokumentasi. Untuk menganalisis instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas Uji validitas digunakan untuk melihat sejauhmana instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini pengukuran validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Person (Arikunto, 2006:171) dan perhitungannya dilakukan menggunakan *Statistical Product and Services Solution 21 (SPSS)*. Sedangkan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* karena jenis data interval. Menurut Sarjono & Julianita (2013) suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* > 0,60.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Kuantitatif Deskriptif

Pada bagian ini berisi penjelasan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *self determination* dan prestasi akademik terhadap kematangan karier siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang.

Self Determination

Skala *self determination* diujikan kepada 169 responden yang terdiri dari 23 item. Hasil data yang didapatkan dapat dilihat pada tabel 1.



Tabel 1.
Hasil Tabulasi Skala *Self Determination*

Variabel	N	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Mean	SD	Kategori
<i>Self Determination</i>	169	101	44	73,13	8,87	Sedang

Tabel di atas menunjukkan perolehan data *self determination* siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang. Hasil yang di dapatkan yaitu nilai maksimum 101; nilai minimum 44; mean 73,13; SD sebesar 8,87; dan untuk kategori *self determination* siswa berada pada kategori sedang. Kategori tersebut didapatkan dari penghitungan dengan bantuan *Microsoft Excel*. Kemudian deskripsi kuantitatif dari *self determination* siswa dilihat dari masing-masing indikator, yaitu *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Hasil Analisis per-Indikator *Self Determination*

Indikator	Mean	SD	Persentase
<i>Autonomy</i>	19,99	2,44	27,32%
<i>Competence</i>	25,59	3,5	34,97%
<i>Relatedness</i>	27,59	4,85	37,71%

Tabel di atas menunjukkan bahwa indikator *autonomy* memiliki mean sebesar 19,99; SD sebesar 2,44; dan persentase sebesar 27,32%. *Competence* memiliki mean sebesar 25,59; SD sebesar 3,5; dan persentase sebesar 34,97%. Sedangkan indikator *relatedness* memiliki nilai mean sebesar 27,59; SD sebesar 4,85; dan persentase sebesar 37,71%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki persentase tertinggi dalam *self determination* siswa adalah *relatedness* (keterhubungan).

Tingkat Prestasi Akademik

Tingkat prestasi akademik siswa diukur menggunakan rapor hasil belajar semester genap tahun ajaran 2019/2020. Hasil data yang didapatkan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Tabulasi Prestasi Akademik

Variabel	N	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Mean	SD	Kategori
Prestasi Akademik	169	86,45	70,03	80,85	2,45	Tinggi

Pada tabel 3 dapat diketahui data terkait variabel prestasi akademik siswa dengan nilai maksimum 86,45; nilai minimum 70,03; mean 80,85; SD sebesar 2,45; dan tingkat prestasi akademik siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang berada dalam kategori tinggi. Kategori



tersebut didapatkan dari hasil penghitungan mengikuti pengkategorian yang ditentukan oleh sekolah, yaitu ≥ 70 "Tuntas" dan < 70 "Tidak Tuntas".

Penghitungan lebih rinci dapat dilihat pada atabel dibawah ini:

Tabel 4.
Distribusi Variabel Prestasi Akademik

Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
≥ 70	Tuntas	169	100%
< 70	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah		169	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat prestasi akademik siswa seluruhnya berada pada kategori tuntas.

Tingkat Kematangan Karier

Tingkat kematangan karier siswa diukur dengan menggunakan instrumen penelitian berupa skala kematangan karier yang berjumlah 43 item yang diujikan kepada 169 responden. Hasil data yang didapatkan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Tabulasi Skala Kematangan Karier

Variabel	N	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Mean	SD	Kategori
Kematangan Karier	169	190	86	143,75	19,03	Sedang

Tabel di atas menunjukkan perolehan data kematangan karier siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang. Hasil yang di dapatkan yaitu nilai maksimum 190; nilai minimum 86; mean 143,75; SD sebesar 19,03; dan untuk kategori kematangan karier siswa berada pada kategori sedang. Kategori tersebut didapatkan dari penghitungan dengan bantuan *Microsoft Excel*. Kemudian deskripsi kuantitatif dari kematangan karier siswa dilihat dari masing-masing indikator, yaitu *career planning*, *career exploration*, *world of word information* dan *career decision making*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.
Hasil Analisis per-Indikator Kematangan Karier

Indikator	Mean	SD	Persentase
<i>Career Planning</i>	34,69	4,78	24,61%
<i>Career Exploration</i>	37,93	5,71	26,90%
<i>World of Word Information</i>	32,01	4,41	22,71%
<i>Career Decision Making</i>	36,34	5,16	25,78%



Tabel di atas menunjukkan bahwa indikator *career planning* memiliki mean sebesar 34,69; SD sebesar 4,78; dan persentase sebesar 24,61%. *Career exploration* memiliki mean sebesar 37,93; SD sebesar 5,71; dan persentase sebesar 26,90%. *World of word information* memiliki mean sebesar 32,01; SD sebesar 4,41; dan persentase sebesar 22,71%. Sedangkan indikator *career decision making* memiliki mean sebesar 36,34; SD sebesar 5,16; dan persentase sebesar 25,78%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki persentase tertinggi dalam kematangan karier siswa adalah *career exploration*.

Hasil Uji Regresi Berganda

Hasil uji regresi ganda akan dijabarkan mengenai pengaruh antar variabel yang mencakup pengaruh *self determination* terhadap kematangan karier, pengaruh prestasi akademik terhadap kematangan karier, dan pengaruh *self determination* dan prestasi akademik terhadap kematangan karier siswa.

Pengaruh Self Determination Terhadap Kematangan Karier Siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang

Analisis regresi *self determination* terhadap kematangan karier siswa digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan antara *self determination* terhadap kematangan karier siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang”. Hasil uji regresi ganda dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7.
Hasil Uji Regresi Berganda

Prediktor	R	R ²	F	B	T	Sig.
SD	-	-	-	1,367	10,660	0,000
PA	-	-	-	-0,389	-0,837	0,404
SD dan PA	0,638	0,407	57,020	-	-	0,000

Keterangan: SD: *Self Determination*; PA: Prestasi Akademik; KK: Kematangan Karier

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel 4.4 diperoleh hasil *self determination* terhadap kematangan karier terdapat pengaruh positif dan signifikan ($\beta = 1,367$; $t = 10,660$; $0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “ada pengaruh yang signifikan antara *self determination* terhadap kematangan karier siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang” dapat diterima.

Pengaruh Prestasi Akademik Terhadap Kematangan Karier Siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang

Analisis regresi prestasi akademik terhadap kematangan karier siswa digunakan untuk menguji hipotesis kedua yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan antara prestasi akademik terhadap kematangan karier siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang”. Berdasarkan hasil analisis dalam tabel 7 diperoleh hasil prestasi akademik terhadap kematangan karier tidak terdapat pengaruh signifikan ($\beta = -0,389$; $t = -0,837$; $0,404 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “ada pengaruh yang signifikan antara prestasi akademik terhadap kematangan karier siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang” ditolak.



Pengaruh *Self Determination* dan Prestasi Akademik Terhadap Kematangan Karier Siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan antara *self determination* dan prestasi akademik terhadap kematangan karier siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang”. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *self determination* dan prestasi akademik secara bersama-sama berpengaruh terhadap kematangan karier siswa diketahui dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} (57,020) > F_{tabel} (3,05)$, $0,000 < 0,05$). Sebagaimana tampak pada table 4.4 diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,407 yang menginformasikan bahwa persentase sumbangan *self determination* dan prestasi akademik terhadap kematangan karier siswa sebesar 40,7%, sedangkan sisanya sebesar 59,3% diprediksi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian jawaban hipotesis ketiga yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan antara *self determination* dan prestasi akademik terhadap kematangan karier siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang” dapat diterima.

Pembahasan

Self determination merupakan kemampuan dan motivasi yang muncul dari dalam diri individu untuk memahami dirinya yang dapat mendorong dan membantu untuk melakukan dan mempertahankan suatu tindakan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Jika dihubungkan dengan siswa, maka *self determination* siswa adalah kecakapan siswa dalam mencapai tujuannya sebagai pelajar yaitu keberhasilan secara akademik, pribadi, sosial, dan karir. Apabila siswa mampu berkembang dengan baik pada keempat aspek tersebut, maka dapat dikatakan siswa berhasil mencapai tujuannya. Sejalan dengan penelitian Guay et al, (2003) yang menyebutkan bahwa setiap elemen *self determination* memiliki peran penting dalam kematangan karier remaja. Elemen-elemen tersebut yaitu otonomi (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan relasi (*relatedness*) (Deci dan Ryan, 2000).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *self determination* bernilai positif yang menandakan bahwa tingkat *self determination* memberikan pengaruh yang positif atau berbanding lurus terhadap kematangan karier siswa, artinya semakin tinggi *self determination* maka semakin tinggi pula kematangan kariernya dan begitupun sebaliknya. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Mamahit dan Dominikus (2016) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif antara *self determination* dengan kemampuan pengambilan keputusan siswa SMA.

Siswa SMA sebagai seorang remaja yang berada pada tahap eksplorasi akan mengalami serangkaian fenomena terkait motivasi. Motivasi tersebut berupa motivasi intrinsik yang didasarkan pada kepuasan dan kepentingan diri sendiri, motivasi ekstrinsik yang berupa perilaku instrumental yang bertujuan untuk menuju hasil ekstrinsik terhadap tingkah laku itu sendiri, dan orientasi kausalitas yang berupa otonomi, relasi dan kompetensi (Deci dan Ryan, 2000). Apabila fenomena terkait motivasi tersebut dapat dilalui oleh siswa usia SMA, maka dapat dikatakan bahwa siswa memiliki *self determination* dan siswa SMA yang memiliki *self determination* akan lebih mudah dalam memaksimalkan bakat dan minat yang ada dalam dirinya. Ketika siswa memiliki perasaan kompeten dalam dirinya, memiliki kecenderungan untuk ikut terlibat dalam proses eksplorasi karier dan perencanaan karier, dan adanya hubungan yang baik antara siswa dengan lingkungan sekitarnya maka siswa akan lebih mudah dalam menentukan keputusan karier dan kematangan karier siswa pun dapat optimal.



Sedangkan hasil penelitian untuk hipotesis pengaruh prestasi akademik terhadap kematangan akariier siswa menunjukkan nilai koefisien regresi prestasi akademik bernilai negatif dan secara statistik tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karier siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang. Nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kematangan karier siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi akademik tidak berbanding lurus dengan kematangan karier siswa yang artinya tingginya prestasi akademik tidak selamanya memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kematangan karier siswa.

Prestasi akademik merupakan pencapaian hasil belajar yang nyata yang diraih oleh siswa sebagai bukti dari usaha yang telah dilakukan melalui pembelajaran untuk meraih suatu tujuan dalam bidang pengetahuan. Syahrul dan Jamaluddin (2007) menjelaskan bahwa siswa yang berprestasi akan mampu melihat jauh kedepan, memiliki tekad dalam pekerjaan, dan akan mampu merencanakan jenis dan jenjang pendidikan yang harus mereka tempuh dan selesaikan. Namun hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penjelasan tersebut dan juga bertentangan dengan penelitian Creed dan Patton (2004) yang menyebutkan bahwa prestasi akademik adalah salah satu faktor penting dalam kematangan karier. Penelitian yang dilakukan oleh Hayadin (2006) didapatkan hasil bahwa siswa-siswi yang belum memiliki keputusan untuk profesi terdiri dari siswa dengan prestasi akademik yang baik dan siswa dengan prestasi akademik yang sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak selamanya siswa yang memiliki prestasi akademik dapat membuat perencanaan karier dan menentukan arah kariernya di masa depan. Jadi hasil dari penelitian ini dimana prestasi akademik tidak memberikan pengaruh terhadap kematangan karier siswa diprediksi karena adanya faktor-faktor lain yang lebih kuat dalam mempengaruhi kematangan karier siswa. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor bio-sosial, faktor lingkungan, faktor kepribadian, dan faktor vokasional (Super dalam Lestari, 2017).

Hasil analisis regresi untuk hipotesis pengaruh *self determination* dan prestasi akademik terhadap kematangan karier siswa menunjukkan bahwa variabel *self determination* dan prestasi akademik secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kematangan karier siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Guay et al, (2003) yang menunjukkan secara spesifik bahwa masing-masing elemen *self determination* memiliki peran bagi remaja dalam mencapai kematangan karier. Pertama, remaja dengan perasaan kompeten tinggi lebih berkemungkinan mendapatkan umpan balik positif dari eksplorasi karier. Kedua, remaja dengan otonomi tinggi akan mendorong keinginan remaja untuk mengalami secara langsung pilihan-pilihan karier yang diinginkan. Ketiga, remaja yang memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan orang lain, cenderung lebih mampu mengambil keputusan karier. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self determination* siswa, maka semakin tinggi kematangan kariernya, dan begitu pun sebaliknya.

Pada penelitian Hayadin (2006), West (2016), dan Hosnaniah (2018) ditemukan bahwa kematangan karier siswa meningkat ketika prestasi akademik siswa meningkat. Hal tersebut dikarenakan siswa dengan prestasi akademik yang baik akan lebih terbantu dalam membuat perencanaan karier. Prestasi akademik yang rendah akan menjadi hambatan bagi siswa dan berpengaruh dalam pembuatan perencanaan karier. Apabila siswa mampu meningkatkan prestasi akademik, maka siswa akan lebih mudah dalam membuat perencanaan karier dan akan lebih terarah karena dapat disesuaikan dengan prestasi yang telah didapatkan.



Siswa yang mampu memahami dirinya dengan adanya perasaan kompeten dalam diri, mengetahui pilihan karier yang diinginkan, memiliki hubungan yang baik dengan lingkungannya, akan menjadikan siswa memiliki *self determination* yang baik. Didukung dengan mempunyai siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga menghasilkan kemampuan intelektual yang dilihat dari mempunyai siswa mengatur materi yang dipelajari, adanya motivasi dan tujuan pendidikan akan membuat siswa memiliki kematangan karier yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas mengenai pengaruh *self determination* dan prestasi akademik terhadap kematangan karier siswa dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat *self determination* siswa berada dalam kategori sedang, prestasi akademik dalam kategori tinggi, dan kematangan karier dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik namun belum mampu memahami kemampuan dan motivasi dalam dirinya sehingga kesulitan dalam mempertahankan tindakannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan membuat siswa kesulitan untuk mencapai kematangan karier.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self determination* terhadap kematangan karier siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang. Artinya bahwa semakin tinggi *self determination* maka semakin tinggi pula kematangan kariernya.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi akademik terhadap kematangan karier siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang.
4. Terdapat pengaruh antara *self determination* dan prestasi akademik secara bersama-sama terhadap kematangan karier siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang. Besarnya pengaruh *self determination* dan prestasi akademik terhadap kematangan karier siswa sebesar 40,7% sedangkan sisanya sebesar 59,3% diprediksi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Creed, P. A. & Patton, W. (2004). The Development and Validation of a Short Form of the Australian Version of the Career Development Inventory. *Australian Journal of Guidance and Counseling*. 14(2), 125-138.
- Dami, Zummy Anselmus. (2018). *Prosiding Seminar Nasional Kematangan Karir dan Konsep Diri Sebagai Prediktor Motivasi Berprestasi*. Konvensi BK Ke-XX & Kongres ABKIN Ke-XIII. Pekanbaru.
- Deci, E.L., & Richard M. Ryan. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*. University of Rochester. 55(1), 67-78.



- Deci, E.L., & Richard M. Ryan. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*. 11(4), 227–268.
- Field, S., Hoffman, A., & Posch, M. (1997). Self-Determination during Adolescence A Developmental Perspective. *Journal of Remedial and Special Education*. 18(5)
- Guay, F., Senécal, C., Gauthier, L., & Fernet, C. (2003). Predicting career indecision: A self-determination theory perspective. *Journal of Counseling Psychology*. 50 (2), 165-177.
- Hayadin. (2006). Pengambilan Keputusan untuk Profesi pada Siswa Jenjang Pendidikan Menengah (Survei pada SMA, MA, dan SMK di DKI Jakarta). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 59 (12), 383-394.
- Lestari, Indah. (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis *Life Skills*. *Jurnal Konseling GUSJIGANG. Universitas Muria Kudus*. 3(1)
- Levinson, Edward M. et. al. (2001). Six Approaches to the Assessment of Career Maturity. *Journal of Counseling and Development*. (Vol.76 Iss.4 Fall 1998). p. 475.
- Mamahit, Henny Christine dan Dominikus D.B.S. (2016). Hubungan Self-Determination dan Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa SMA. *Jurnal Psibernetika*. 9(2)
- Marita, Rizka H. dan Umi Anugerah I. (2017). Harga Diri dan Kematangan Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. 8(1)
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja*. Jilid 2. Alih Bahasa: Benedictine Widyasinta, Edisi ke-11. Jakarta: Erlangga.
- Sappaile, Baso Intang. (2010). Konsep Penelitian Ex-Post Facto. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(2)
- Sarjono, H. & Julianita, W. (2013). *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba
- Syahrul & Jamaluddin. (2007). Kematangan Vokasional Mahasiswa Program D-3 Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. *Jurnal PTM*. 7(1)
- West, Dennis K. (2016). Comparisons of Career maturity and Its Relationship With Academic Performance. *Jurnal of American Indian Education*. 27(3)

